



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor aneka industri mempunyai perkembangan yang terbilang pesat, volume perdagangan yang besar dan aktivitas produksi relatif besar. Seluruh sub sektor yang ada di sektor aneka industri adalah para produsen dari produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif sehingga memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada sektor industri. Namun pertumbuhan pasar sektor aneka industri di Indonesia periode 2014 hingga 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 pertengahan tahun sektor aneka industri mengalami penurunan dikarenakan perekonomian Indonesia sedang melambat. Kondisi ini berkelanjutan hingga tahun 2016 yang mana sektor aneka industri mengalami penurunan, sehingga penjualan di sektor aneka industri di tahun 2016 terlihat lesu. Dilansir dari CNN Indonesia berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor aneka industri turun hingga 3,05% dikarenakan pergerakan harga saham emiten yang berada pada sektor aneka industri mengalami penurunan.

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan mempertahankan eksistensinya dengan upaya menciptakan laba, pelanggan, dan menjalankan upaya pengembangan perhatian kebutuhan masyarakat. Tujuan lain dari perusahaan adalah untuk memperhatikan karyawan, penyedia faktor-faktor produksi,

masyarakat luas dan khususnya para investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010).

Investasi dari para investor berupa surat berharga salah satunya yaitu saham. Keuntungan investasi saham lebih besar dan yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar sehingga saham disebut sebagai alternatif investasi paling banyak di pasar modal. Pasar modal merupakan pelengkap dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya berupa bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasa penghubung dana antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak dalam sektor produktif yang membutuhkan dana. Pihak perusahaan akan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan begitu juga dengan Investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dari investasi dan mempunyai hak kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya (Mathilda, 2012).

Saham adalah suatu alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan atau badan usaha. Wujud saham umumnya berbentuk selembar kertas dimana di dalamnya disebutkan bahwa pemilik surat berharga tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Saham dapat dijual belikan di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk memperoleh modal (Sunardi, 2010). Setiap investor dapat memilih berbagai

investasi yang ada di pasar modal dengan begitu pasar modal merupakan salah satu sarana investasi bagi pihak yang kelebihan dana serta untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan, di mana setiap jenis investasi memiliki karakteristik berbeda dalam hal tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (Susetyo, 2013).

*Return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh seorang investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila seorang investor melakukan investasi pada saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya disebut dengan *return* saham. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari perubahan harga suatu saham.

Bagi investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif (Trisnawati, 2009). Investor dapat menganalisis informasi keuangan dengan melihat komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan rasio pasar (*market value ratio*). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio pasar (*market value ratio*) sebagai variabel independen.

Menurut Hanafi & Abdul (2012) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan semakin efektif kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dengan begitu profitabilitas berdampak positif terhadap *return* saham. Ada tiga rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Adapun variable yang digunakan pada rasio profitabilis yaitu *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan nilai ROA akan menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap *return* saham suatu perusahaan (Arista dkk, 2012).

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka waktu pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Hanafi & Abdul (2012) menyatakan terdapat dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan yakni rasio lancar atau *Current Ration* (CR) dan Rasio *Quick* atau *Quick Ratio* (QR). Rasio likuiditas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya (Kasmir, 2012).

Rasio pasar (*Market Value Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar dapat diukur dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per Share* (EPS) (Pribawati, 2007). Adapun variable yang digunakan pada rasio pasar yaitu *Earning per Share* (EPS). Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) tentu memberikan informasi yang menggembirakan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji & Fakhrudin, 2011). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Perbedaan Penelitian**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>	Signifikan	Farkhan & Ika (2013)
	Tidak Signifikan	Susilowati & Tuyanto (2011)
<b>Rasio Likuiditas</b>	Signifikan	Ulupi (2010)
	Tidak Signifikan	Febriani (2016)
<b>Rasio Pasar</b>	Signifikan	Hermawan (2012)
	Tidak Signifikan	Susilowati & Tuyanto (2011)

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan masih terdapat perbedaan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan (*research gap*) mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap *return* saham. Maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penyusunan proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
3. Apakah Rasio Pasar berpengaruh Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
4. Apakah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar berpengaruh secara simultan Terhadap *Return* Saham Perusahaan

Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian pada penyusunan proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
2. Untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
3. Untuk menguji pengaruh Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.
4. Untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar secara simultan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.

2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam melakukan investasi dan membantu investor dalam memprediksi *return* saham agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi Akademisi
  - a. Bagi perkembangan teori, sebagai penerapan pengembangan ilmu dan menambah wawasan tentang ekonomi khususnya dalam Manajemen Keuangan dan Pasar Modal
  - b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *return* saham.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penyusunan penelitian ini yaitu data yang digunakan adalah data dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada papan utama selama periode 2014-2017.